

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Trianto, 2011: 1). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011:3).

Mutu pendidikan yang kurang maksimal pada umumnya disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah kurang efektif. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dipandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman, belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu Sudjana *dalam* Rusman (2011 :1), padahal proses belajar mengajar adalah inti dari semua proses pendidikan secara keseluruhan dengan sebagai pemegang peranan utama Menurut Usman (2013:4), proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Selanjutnya Slameto (2010: 2), menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pada dasarnya siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. sebabnya ialah karena siswalah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanyalah berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. siswalah yang belajar, karena itu siswalah yang membutuhkan bimbingan. dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. semua itu mungkin penting artinya tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir karena itu hanya berkaitan dengan alat bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam penilaian atau menerjemahkan “hasil” itupun harus secara cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. dalam proses inilah siswa akan beraktivitas (Sardiman, 2014: 49).

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode dan media, menetapkan evaluasi, dan sebagainya (Slameto, 2010: 97-98).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi ini tidak mungkin dapat diaplikasikan. Keberhasilan

implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran (Sanjaya, 2010: 52).

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bidang studi biologi yang mengajar kelas VIII MTsN kampar Timur, guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan mencatat di papan tulis, siswa banyak yang belum aktif dalam proses pembelajaran yang ditandai jarang siswa bertanya dan lebih banyak diam ketika ditanya guru, jarang siswa melakukan praktikum pada saat pembelajaran sehingga nilai kognitif siswa masih banyak dibawah KKM 75, dengan ketuntasan klasikal sebanyak 65,38%.

Kenyataan-kenyataan di atas, merupakan masalah yang harus segera ditanggulangi agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar. Siswa seharusnya lebih memanfaatkan waktu belajar di kelas dengan sebaik mungkin, agar mendapatkan hasil yang baik. Guru juga harus bertanggung jawab dalam membimbing siswa agar siswa lebih aktif dalam belajar. Maka perlu adanya upaya untuk membangkitkan semangat siswa terhadap pelajaran biologi sehingga terjadi perubahan proses belajar mengajar dalam hal ini perlu adanya perbaikan, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan praktikum.

Nurpatmawati (2012) di ketahui bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII Rokan IV Koto kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2012/2013 dengan memperoleh peningkatan pada siklus I yaitu 77,09% dan pada siklus II yaitu 85,69% dengan kategori baik.

Menurut Arends *dalam* Trianto (2007:29), pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Martinis (2008:86), praktikum merupakan kegiatan yang berbentuk praktek dengan mempergunakan alat-alat yang telah diberikan kepada mereka untuk mencapai hasil belajar. Untuk dapat menunjang kegiatan praktikum di perlukan laboratorium.

Menurut Nuryani (2005:137), laboratorium adalah suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan. Laboratorium sering diartikan sebagai ruang atau tempat yang berupa gedung dibatasi oleh dinding dan atap yang didalamnya terdapat sejumlah alat dan bahan praktikum.

Pembelajaran praktikum dalam pembelajaran biologi sangat di perlukan membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dan abstrak, melalui kegiatan praktikum siswa dilatih mengembangkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik dalam memahami suatu fenomena biologi, keterampilan proses sangat perlu dikembangkan dalam pembelajaran agar siswa memahami hakikat sains (biologi) sebagai proses, produk dan sikap ilmiah (Sudargo dan Asiah, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran *Direct Instruction* Dengan Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa VIII MTs N Kampar Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di lapangan diidentifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mencatat di papan tulis.
- 2) Siswa banyak yang belum aktif dalam proses pembelajaran yang ditandai jaranganya siswa bertanya dan lebih banyak diam ketika ditanya guru.
- 3) Kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan pelajaran , sulit menimbulkan interaksi yang baik antara siswa dengan siswa , dan siswa dengan guru.

- 4) Disekolah jarangnya dilakukan praktikum pada saat pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu 65,38% masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar Peneliti lebih terarah dan fokus maka peneliti perlu memberi batasan masalah materi yang diteliti yaitu KD 3.2 Menjelaskan keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta berbagai pemanfaatannya dalam teknologi yang terilhami oleh struktur tersebut Dan 3.4 Mendeskripsikan struktur rangka dan otot manusia, serta fungsinya pada berbagai kondisi pada berbagai kondisi.

1.4 Perumusan masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah hasil belajar biologi kelas VIII MTsN Kampar Timur Tahun Ajaran 2017/2018 setelah penerapan pembelajaran *direct instruction* dengan praktikum?

1.5. Tujuan dan manfaat penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTsN Kampar Tahun Ajaran 2017/2018 setelah penerapan pembelajaran *direct instruction* dengan praktikum.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, untuk memperbaiki hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *direct instruction* dengan praktikum.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan bahan informasi dan masukan tentang penerapan pembelajaran *direct instruction* dengan praktikum, sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan efektif.

- 3) Sekolah, sebagai bahan informasi untuk mencapai keberhasilan dan ketuntasan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Peneliti, sebagai masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan sehingga dijadikan bekal besok kelak jika terjun langsung ke sekolah.

1.6 Definisi istilah judul

Definisi istilah judul ini ditulis untuk menghindari berbagai kesalahan pemahaman tentang judul penelitian, maka Definisi istilah judul ini adalah Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends *dalam* Trianto, 2007:29).

Menurut Martinis (2008:86), praktikum merupakan kegiatan yang berbentuk praktek dengan mempergunakan alat-alat yang telah diberikan kepada mereka untuk mencapai hasil belajar. Untuk dapat menunjang kegiatan praktikum di perlukan laboratorium.

Menurut Nuryani (2005:137), laboratorium adalah suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan. Laboratorium sering diartikan sebagai ruang atau tempat yang berupa gedung dibatasi oleh dinding dan atap yang didalamnya terdapat sejumlah alat dan bahan praktikum.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap poses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011:34).